

BAB IV

1. Majelis lima pilar di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

a. Pilar Tarekat

Tarekat adalah perjalanan hati yang dilakukan oleh seorang salik (orang yang berjalan menuju Allah swt) dengan berupaya menempuh tahap-tahap yang telah ditentukan oleh para guru Tarekat , untuk menerobos nafsunya.¹Tarekat juga bisa dikatakan sebagai suatu jalan/system yang dirancang oleh seorang guru (syekh) untuk muridnya, berupa syarat-syarat dan kewajiban-kewajiban yang harus dijalani oleh para pengikutnya secara ketat dan konsisten.²Menurut Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, thoriqah adalah jalan menuju kepada Allah swt. yang dapat membawa manusia kebahagiaan dunia dan akhirat.³

¹ Dokumen majlis lima pilar”konsepsi grand design dan blue print media pengejawantahan lima pilar”, 3.

² Layla binti Abdillah, *Mewaspada Tasawuf* (Jakarta: PT. Wacanalazuardi Amanah), 1995, 37.

³ Bayar Sima Abdinani, *Mawaddudul Tasawwuf* (Jakarta: 111: WacanaJazadul Alimani), 1993, 97.

⁴ Guru mursyid adalah guru ruhani dalam thoriqoh yang selalu membimbing para murid.

2) Sejarah Tarekat al-Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah

Tarekat al-Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah didirikan oleh Syaikh Ahmad Khotib Sambas bin Abd Ghaffar Al Sambasi, seorang ulama kelahiran Sambas Kalimantan Barat. Syaikh Ahmad khotib wafat di Makkah pada tahun 1294 H/1878 M. Tarekat al Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah merupakan penggabungan dari dua Tarekat besar, yaitu Tarekat al Qadiriyyah dan Naqsyabandiyyah. Penggabungan ini dimodifikasi sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah Tarekat yang mandiri dan didalamnya terdapat unsur-unsur Qadiriyyah dan Naqsyabandiyyah⁹.

⁵ Abdur Rosyid, ketua pengurus thoriqoh qodiriyyah wan Naqsyabandiyyah Al Utsmaniyyah , wawancara, Surabaya 9 september 2016.

⁶ Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, terj. M. S. Nasrullah, *Contemplatif Disciplines In Sufism* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 121.

⁷ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2004), 256.

⁸ Ibid., 257.

⁹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, cet II: 1994). 90-91.

¹³ Mas'ud Abu Bakar, Sesepuh Al Khidmah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2016.

¹⁵.Abdur Rosyid, ketua pengurus Tarekat qodiriyyah wan Naqsyabandiyyah Al Utsmaniyyah, wawancara, Surabaya 9 September 2016.

¹⁷ Dokumen kantor At Thorigoh

KH. Muhammad Utsman Al-Ishaqy menganalogikan, “Hati bagaikan lampu lentera, senantiasa berdhikir berarti mengisi minyak tanah ke dalam lampu, sedangkan wirid khususi adalah ibarat koret api untuk menyalakan lampu yang sudah diisi dengan minyak. Artinya, untuk menyalakan lampu tentunya membutuhkan minyak dan koret.”²²

Khususnya tersebut wajib dilaksanakan secara berjama'ah oleh para murid (salik) yang dipimpin oleh guru mursyid atau imam khususi, satu kali dalam satu minggu di tempat dan waktu yang telah ditetapkan oleh guru mursyid dan dianjurkan diamalkan secara individu setiap hari di rumah masing-masing.²⁴

Pengamalan wirid khususi ini dipimpin guru murshid atau imam khususi. Imam khususi adalah orang-orang yang telah ditunjuk dan ditetapkan oleh guru mursyid untuk memimpin majlis khususi.²⁵ Penentuan Imam khususi tersebut adalah hak mutlaq guru murshid dalam tarekat itu. Akan tetapi proses pemilihannya dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan kepengurusan tarekat dari segi organisasinya.

²² Muhammad Uthman al-Ishaqi, *Mamba'u al-Fadail* (Surabaya : Al Wafa, 2006), 40.

²³ Ibid., 40.

²⁴Abdur Rosyid, ketua pengurus thoriqoh Alqodiriyyah wan Naqsyabandiyyah Al Utsmaniyyah, wawancara.Surabaya 9 september 2016.

²⁵ Achmad Asrori al-Ishaqi, *Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Tariqah Dan Al Khidmah* (Surabaya: Al wava, 2011), 47.

b. Pilar Perkumpulan Jamaah al khidmah

Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah adalah kumpulan orang-orang yang mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh para guru At Tarekat atau para Ulama As Salafush Ash Sholeh dan Pinisepuh²⁷."

Pengikut KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy semakin lama semakin banyak, hingga melebar keluar Jawa tengah, Jawa barat dan DKI Jakarta. Sejalan dengan makin berkembang dan tersebar luasnya Jama'ah ini, maka setiap kegiatan yang melibatkan ratusan hingga ribuan jamaah memerlukan pengaturan dan penanganan yang khusus dan profesional, dalam menyamakan dan menyatukan langkah perjuangan diantara sesama pengurus dan sesepuh, Maka KH. Achmad

²⁸ Abdur Rosyid, ketua pengurus pusat Tarekat al qodiriyyah wan Naqsyabandiyyah, wawancara, Surabaya 12 Juli 2016.

Perkumpulan Jamaah Al Khidmah adalah pekumpulan yang netral, tidak berafiliasi kepada salah satu organisasi masa atau parpol tertentu. Hal ini mengakibatkan kehadiran Al Khidmah dapat diterima oleh semua kalangan, dan relatif tidak pernah mengalami penolakan.³⁵

Al Khidmah mengandung arti dan makna:

- Menjunjung tinggi kefithrahan.
- Mengabdikan keharibaan Allah swt.

³³ Ibid.

34 Ibid.

[illegible]

- a) Pena sebagai alat untuk menulis.
- b) Arah pena yang menunjuk ke arah bawah.
- c) Kitab 4 buah.
- d) Bintang 3 buah.
- e) Tasbeih.
- f) Pentolan tasbeih yang mengarah ke dalam lingkaran.
- g) Pentolan tasbeih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas

- a) Pena sebagai lambang mencari ilmu.
- b) Arah pena kebawah melambangkan : menuntut ilmu semenjak lahir hingga masuk liang lahat (sampai wafat)
- c) Empat buah kitab: merujuk dan mengembalikan semua itu ats dasar al Qur'an, al Hadits, al Ijma' dan al Qiyas.
- d) Tiga buah bintang melambangkan : Memantapkan dan mensempurnakan Al Islam, Al Iman, Al Ihsan.
- e) Tasbih melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama' Salafus Sholeh.
- f) Pentolan tasbih yang mengarah kedalam, menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah swt.
- g) Pentolan tasbih panjang yang berada dibawah, mengarah keatas, Melambangkan : bersikap rendah hati, mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah swt.³⁶

[illegible]

- a) Mewujudkan keluarga yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
- b) Mewujudkan masyarakat yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua
- c) Mewujudkan pejabat yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
- d) Mewujudkan pengurus Jama'ah Al Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
- e) Mewujudkan pengurus Al Khidmah di seluruh Tanah Air dan di beberapa negara tetangga.
- f) Mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.³⁸

Maksud dan tujuan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, yaitu ³⁹:

- a) Di bidang Agama:
- i. Syiar Agama Islam, termasuk dan teristimewa agar supaya amal dan ibadah para anggota Perkumpulan menjalankan syariat agama Islam mengikut contoh suri tauladan Nabi Muhammad Rasulullah SAW.

³⁹ Ibid., 44.

- melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama's
tasbih yang mengarah kedalam,menunjukkan kesungguha
n dalam mengabdikan kepada Allah swt.
yang tasbih panjang, dan berada dibawah, mengarah
ngkan : Bersikap rendah hati,mawas diri dan toleransi ser
a demi meraih rahmat dan ridho sera keutamaan dan kemuli
a swt.
- Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah**
- Pesantren Assalafi Al Fithrah mempunyai ciri khas ter
gan pesantren yang lain yaitu:⁴³
pimpinan 'ubudiyah dalam sehari semalam.
Maktubah harus berjamaah demikian juga beberapa sholat S
Isyraq, Sholat Dhuha, Sholat isti'adzhah, Sholat litsubutil

melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama's
tasbih yang mengarah kedalam,menunjukkan kesungguha
n dalam mengabdikan kepada Allah swt.
yang tasbih panjang, dan berada dibawah, mengarah
ngkan : Bersikap rendah hati,mawas diri dan toleransi ser
a demi meraih rahmat dan ridho sera keutamaan dan kemuli
a swt.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

Pesantren Assalafi Al Fithrah mempunyai ciri khas ter
gan pesantren yang lain yaitu:⁴³
pimpinan 'ubudiyah dalam sehari semalam.
Maktubah harus berjamaah demikian juga beberapa sholat S
Isyraq, Sholat Dhuha, Sholat isti'adzhah, Sholat litsubutil

melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama'S

tasbih yang mengarah kedalam,menunjukkan kesungguha

an dalam mengabdikan kepada Allah swt.

yang tasbih panjang, dan berada dibawah, mengarah l

ngkan : Bersikap rendah hati,mawas diri dan toleransi ser

a demi meraih rahmat dan ridho sera keutamaan dan kemuli

a swt.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

at Pesantren Assalafi Al Fithrah mempunyai ciri khas ters

gan pesantren yang lain yaitu:⁴³

timbangan 'ubudiyah dalam sehari semalam.

Maktubah harus berjamaah demikian juga beberapa sholat S

Isyraq, Sholat Dhuha, Sholat isti'adzah, Sholat litsubutil

- melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama'S
- tasbih yang mengarah kedalam,menunjukkan kesungguha
- an dalam mengabdikan kepada Allah swt.
- yang tasbih panjang, dan berada dibawah, mengarah l
- ngkan : Bersikap rendah hati,mawas diri dan toleransi ser
- a demi meraih rahmat dan ridho sera keutamaan dan kemuli
- a swt.
- Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah**
- at Pesantren Assalafi Al Fithrah mempunyai ciri khas ters
- gan pesantren yang lain yaitu:⁴³
- timbangan 'ubudiyah dalam sehari semalam.
- Maktubah harus berjamaah demikian juga beberapa sholat S
- Isyraq, Sholat Dhuha, Sholat isti'adzah, Sholat litsubutil

melambangkan : Mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama's
tasbih yang mengarah kedalam,menunjukkan kesungguha
n dalam mengabdikan kepada Allah swt.
yang tasbih panjang, dan berada dibawah, mengarah
ngkan : Bersikap rendah hati,mawas diri dan toleransi ser
a demi meraih rahmat dan ridho sera keutamaan dan kemuli
a swt.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

Pesantren Assalafi Al Fithrah mempunyai ciri khas ter
gan pesantren yang lain yaitu:⁴³
pimpinan 'ubudiyah dalam sehari semalam.
Maktubah harus berjamaah demikian juga beberapa sholat S
Isyraq, Sholat Dhuha, Sholat isti'adzah, Sholat litsubutil

Kebersamaan tersebut bermuara pada satu titik, yaitu *Shidqut Tawajjuh* sesungguhnya dalam menghadap kehadirat Allah swt).⁴⁴

d. Pilar Yayasan Al khidmah Indonesia

KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy merupakan figur visioner, harapan dan cita-cita luhurnya adalah keberlangsungan dan kelestarian Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang di dalamnya terdapat amaliyah dan perjuangan *salafush sholih* yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren sampai hari kiamat. KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy memposisikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sebagai amanat Allah SWT. dan amanat umat, bukan harta warisan yang bisa dan dapat diwariskan. Untuk menunjang keberlangsungan tersebut, maka KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy mendirikan Yayasan Al Khidmah Indonesia sebagai payung hukum keberadaan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang telah berjalan lebih dulu sejak tahun 1985. Karena menurut peraturan perundangan Negara RI, pondok pesantren tidak bisa berdiri sebagai badan hukum, sehingga pendirian Yayasan merupakan sebuah keniscayaan. Yayasan Al Khidmah Indonesia merupakan representasi dari salah satu misi Hadhratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy ra dalam melestarikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah.⁴⁵

⁴⁴ Ikon dan Ruh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah adalah nilai-nilai Tashawuf dan Thoriqoh”, sebab *sidqut tawajjuh* adalah Ruh Tashawuf dan Thoriqoh.

[illegible]

Manajemen di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah berpegang pada amanah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy yaitu kegiatan ubudiyah di masjid tidak boleh dirubah oleh siapapun dan kapanpun, sedangkan dalam hal pendidikan, pelajaran agama harus menjadi unggulan dan pelajaran umum tidak ketinggalan dengan sekolah umum pada umumnya.⁵⁵

Rencana yang berhubungan dengan pengembangan pesantren seperti pembangunan gedung asrama, gedung sekolah, perluasan tanah atau pembukaan cabang pondok pesantren Al fithrah diluar surabaya, maka akan dibawa dalam rapat majlis lima pilar.

Devisi-devisi di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah membahahi berapa unit kerja antara lain :⁵⁷

⁵⁷ Dokument peraturan berkhidmah ustadz dan pegawai pondok pesantren Al Fithrah, 18-20.

Adapun manajemen yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah antara lain:

kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah disusun sesuai jenjang pendidikan unit masing-masing, yaitu RA, MI, PDF Wustho (setingkat SMP), PDF Ulya (setingkat SMA) dan ma'had aly dan STAI Al Fithrah. Kurikulum Roudlotul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan paduan antara kurikulum kantor kementerian agama (kemenag) dengan kurikulum muatan lokal Al fithrah serta kurikulum Al Quran menggunakan metode ummi. Sedangkan jenjang PDF Wustho, PDF Ulya dan Ma'had aly mengikuti kurikulum seksi Pondok pesantren kemenag RI dengan berpatokan bahwa muatan keagamaan 70 persen dan umum 30 persen.⁶¹

Penyusunan kurikulum dilaksanakan oleh team penjamin mutu kurikulum yang beranggotakan kepala divisi Pendidikan, para kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum. Sedangkan untuk penyusunan perangkat pembelajaran diadakan pelatihan oleh kepala madrasah dan asatidz di unit masing-masing dengan membuat perangkat pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, juga menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal.⁶²

Pembagian tugas mengajar di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum atas petunjuk kepala madrasah dengan memperhatikan jumlah santri, lama pengabdian, kemampuan

⁶⁰ Ali Mastur, kadiv umum administrasi pesantren alfithrah, wawancara, Surabaya 17 Januari 2017.

⁶¹ Nashiruddin, Kadiv pendidikan Al Fithrah, wawancara, Surabaya 15 Desember 2016.

⁶² Ibid.

Posis lima pilar dalam kaitan manajemen hanya sebagai sebagai evaluasi dan pengontrol pondok pesantren Assalafi Al Fithrah karena masing-masing pilar punya manajemen tersendiri.

Secara umum kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah ada tiga macam : wadlifah (amaliyah rutin dimesjid), pendidikan dan kegiatan yang bersifat syiar.⁷²

Kegiatan yang bersifat wadlifah ini tidak boleh diubah oleh siapapun dan kapanpun. Kegiatan wadlifah harus didahulukan sebelum kegiatan lain sebagai pondasi ruhananiyah.

- Sholat maktubah dengan berjamaah.
- Sholat sunah (Qobliyah dan ba'diyah, Isyraq, Dhuha, Isti'adzah, Tsubutil Iman, Hajat dan Tasbih).

⁷² Dokumen visi misi pesantren assalafi Al Fithrah, 18-21.

- Kedua : Pendidikan, yaitu kegiatan yang berisi pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum ataupun keahlian lain. Rasio perbandingan mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran umum di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya adalah 70% : 30%. Sedangkan Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah selain Surabaya disesuaikan dengan kemaslahatan dan kebutuhan masyarakat.

a) Pendidikan pagi dan siang untuk yang menetap atau tidak menetap di Pondok, antara lain:

⁷⁴ Lihat *Al Faidhur Rahmany*, 161-194.

- i. RA (Rodlotul Athfal)
 - ii. MI (Madrasah Ibtidaiyah)
 - iii. PDF (pendidikan diniah formal) tingkat wustho.
 - iv. PDF (pendidikan diniah formal) tingkat Ulya.
 - v. Ma'had Aly
 - vi. STAI Al-Fithrah
- b) Pendidikan malam hari untuk yang tidak menetap di pondok :
- i. TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) Pendidikan Al Qur'an diperuntukkan siswa usia 5 sampai 15 tahun.
 - ii. Madrasah Diniyah Takmiliyyah (Pendidikan Keagamaan diperuntukkan siswa usia 12 tahun sampai tanpa batas usia.)

Ketiga: kegiatan Syi'ar

kegiatan syiar adalah kegiatan bersifat umum dan melibatkan jamaah. Kegiatan ini meliputi majlis manaqib minggu awal, majlis pengajian ahad kedua, majlis haul akbar, majlis dzikir dan maulidur Rasul SAW. Majlis manaqib minggu awal adalah kegiatan istighatsah, pembacaan surat Yasin, surat Al Waqi'ah, surat Al Syamsy, surat Al Dhuha, dan Al Insyirah, ditutup dengan pembacaan do'a. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pertama setiap bulan Qomariyah atau Hijriyah. Majlis pengajian minggu kedua adalah kegiatan istigatsah, khatmil Qur'an dan maulidurrasul SAW kemudian pembacaan kitab Al Muntakhabat yang disusun KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy. Pengajian ini dilaksanakan setiap minggu kedua bulan Qomariyah atau Hijriyah. Majlis haul akbar adalah kegiatan istighatsah, pembacaan surat Yasin, pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jilany, dan pembacaan Maulidurrasul SAW. dilanjutkan sambutan-sambutan dan mauidhotul hasanah. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada minggu pertama bulan Sya'ban. Majlis dzikir dan maulidurrasul SAW. adalah kegiatan yang sama dengan kegiatan haul akbar. Kegiatan ini dilaksanakan diluar Pondok Pesantren sesuai dengan undangan dan jadwal kegiatan tersebut.

Dalam kaitannya dengan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, semua pilar mempunyai peran terhadap eksistensi dan keberlangsungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah.

Dalam kalangan tarekat apapun, jalinan ruhani antara guru dan murid merupakan hal yang wajib adanya, hingga sang guru meninggalpun hubungan ini tetap akan terus berjalan. Demikian juga para murid tarekat al Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah Al Utsmaniyyah dengan gurunya, KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy terbangun sangat erat. Dengan adanya ikatan tersebut para murid Tarekat

⁸³ Abdur Rosyid, ketua pengurus Tarekat al qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah al Utsmaniyyah, wawancara, Surabaya 9 september 2016.

- agar i'tikad atau keyakinan mereka pada para ulama slafus Sholeh dapat diteruskan oleh anak-anaknya
- mendapat keberkahan dari pendiri sekaligus guru Tarekat nya, yaitu KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy.
- supaya anak-anaknya menjadi orang sholeh.
- supaya mendapat ilmu agama yang lebih.
- memperoleh ilmu agama dan ilmu umum, sebagai bekal didunia dan akhirat.

Sudah disinggung diatas bahwa perkumpulan al khidmah merupakan semacam event organizer atau penyelenggara bagi terlaksannya kegiatan majlis tarekat, jadi setiap ada majlis tarekat disitu pasti ada pengurus Al khidmah yang menyiapkan segala sesuatunya, mulai rapat persiapan, pendanaan, undangan, penataan panggung, dekorasi, sound sistem, memasak dan menyiapkan makanan, menyiapkan tikar dan lain-lain. Demikian juga kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang menjadi amaliyah rutin tarekat juga tidak bisa lepas dari pengurus dan jamaah Al khidmah.

⁸⁴ Ibid.

[illegible]

- Untuk menjaga mutu baca kitab kuning dan pemahamannya pondok pesantren Al fithrah membentuk lembaga yang bernama MKPI (majlis kebersamaan dalam pembahasan ilmiyyah) yang mempunyai kegiatan :⁸⁹

- Pengurus pondok pesantren Al Fithrah membentuk lembaga Penjamin mutu Al quran. Penjamin mutu Al Quran bekerjasama dengan Umami foundation melakukan kegiatan antara lain :⁹⁰

⁹⁰ Ahmad Ridho, Pj.penjamin mutu Alquran Al Fithrah, wawancara, Surabaya 10 Desember 2016

Aset yang dimiliki Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah semuanya diataskanamakan yayasan al khidmah indonesia. Hanya saja dalam peruntukannya dituliskan secara khusus untuk Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. meskipun dalam sertifikat bertuliskan atas nama Yayasan Al Khidmah.⁹⁶

- 1) Menggali dana yang tidak melanggar syariat dan tidak mengikat untuk kepentingan dan sarana prasarana Pondok Pesantren al fithrah
- 2) Mensejahterakan keluarga pendiri dan pembimbing Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah.
- 3) Yayasan Al Khidmah Indonesia pusat memiliki kewajiban menyimpan dan mengarsip dokumen asli terkait aset-aset Yayasan Cabang di kantor pusat.
- 4) Bertindak sebagai badan hukum sesuai dengan amanat undang-undang.

- 1) Terwujudnya badan usaha mandiri yayasan al khidmah indonesia yang bisa menopang ekonomi pondok pesantren al fithrah
- 2) Terwujudnya Universitas Al Fithrah
- 3) Penambahan, pengembangan dan pengamanan Aset Yayasan.
- 4) Terwujudnya sekretariat yayasan al Khidmah indonesia yang mandiri.

Dalam pondok pesantren, umumnya para kyai dan keluarganya mempunyai peran mutlak selain sebagai pendiri sekaligus pemilik aset pondok

⁹⁸ Ikhsan, Ketua Yayasan Al khidmah Indonesia, wawancara, Surabaya 11 September, 2016

B. Analisa penelitian

Ada lima komponen perjuangan dan peninggalan KH. Achmad Asrori al-Ishaqy, lima komponen tersebut biasa disebut dengan lima pilar. Pilar-pilar tersebut adalah Tarekat, Perkumpulan jamaah Al Khidmah, Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Yayasan Al Khidmah Indonesia dan keluarga pendiri/pengasuh Al Fithrah.

Banyak orang beranggapan bahwa Tarekat itu merupakan amalan orang-orang tua, yang dalam ilmu syariatnya. Sehingga banyak orang yang tidak berani masuk dan mengamalkan ajaran Tarekat . Padahal menurut KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy Tarekat adalah perjalanan hati yang dilakukan oleh seorang salik (orang yang berjalan menuju Allah swt.) dengan berupaya menempuh tahap-tahap yang telah ditentukan oleh para guru tarekat , untuk menerobos nafsunya.¹⁰⁰

Pendekatan yang santun dan lemah lembut terhadap anak-anak muda dan orang umum selalu ia lakukan, ajaran Tarekat sendiri oleh KH. Achmad Asrori

¹⁰⁰ Dokumen majlis lima pilar”konsepsi grand design dan blue print media pengejawantahan lima pilar”, 3.

Menyadari pentingnya penataan jamaah yang sangat banyak dan tersebar dimana-mana, maka secara organisasi Al Khidmah resmi dideklarasikan oleh Kiai Ahmad Asrori al Ishaqy pada tanggal 25 Desember 2005 di Semarang dengan nama perkumpulan jamaah. Perkumpulan Jamaah Al Khidmah ini menjadi semacam *event organizer (EO)* dalam menyelenggarakan majlis dzikir, majlis Khotmil Qur'an, *maulid*, dan *manaqib* serta kirim do'a kepada orang tua, para leluhur, dan para guru. Sedang pengisi majlis-majlis tersebut adalah para kyai, ustadz dan Imam khusus yang sudah menjadi murid Tarekat .

Jamaah Al Khidmah bersifat inklusif, tidak memihak salah satu organisasi sosial atau partai manapun. Majelis-majelis yang diselenggarakan Al-Khidmah berlangsung dalam suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politis. KH. Achmad Asrori al-Ishaqy seolah menyediakan perkumpulan jamaah Al-Khidmah sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekat kepada Tuhan tanpa membedakan baju dan kulit luarnya. Pelan tapi pasti, organisasi ini mendapatkan banyak pengikut. Saat ini diperkirakan jumlah mereka jutaan orang, tersebar luas di banyak provinsi di Indonesia, hingga Malaysia, Brunei, Singapura dan Filipina. Dengan kesabaran dan perjuangannya yang luar biasa, Kiai Ahmad Asrori al-Iskaqy terbukti mampu meneruskan kemursyidan yang ia dapat dari ayahnya.

Sebagai seorang Kyai visioner yang ingin ajarannya terus berkembang dan lestari, KH. Achmad Asrori al Ishaqy sangat menyadari bahwa anak-anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangannya dalam melestarikan amaliyah amalan salafus sholeh, Maka didirikanlah Pondok pesantren assalafi Al Fihtah yang terletak di jalan kedinding lor 99 surabaya.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sangat memenuhi unsur-unsur sebuah pondok pesantren, karena kelima elemen yaitu; kyai, santri, pondok (asrama), masjid dan pengajian (kitab kuning) ada dipondok pesantren ini.

Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah ada santri yang mukim dan kalong, Santri mukim lebih dikenal dengan santri menetap. Para santri ini tinggal dikamar-kamar, setiap kamar dihuni antara 40 sampai 50 santri. Mereka berasal dari berbagai daerah dipulau jawa dan madura dan bahkan ada yang dari singapura dan malaysia. Para santri dari berbagai daerah ini tidak dipisah berdasar latar belakang suku atau asal daerahnya, namun hanya dipisah berdasar jenjang unit pendidikan. Santri MI berkumpul dengan sesama santri MI, demikian juga santri PDF wushto, PDF Ulya dan ma'had Aly.¹⁰² Dengan berbaurnya santri dari berbagai macam daerah maka terciptalah hubungan yang harmonis antara santri yang satu dengan yang lainnya, karena sering dijumpai jika santri berkumpul satu daerah maka akan rawan terjadi gesekan dengan daerah lain.

¹⁰² Ali Shofwan, Sekretaris Pondok Pesantren Al Fithrah, wawancara, Surabaya 15 September 2016

Pondok Pesantren Al Fithrah tetap mempertahankan kitab kuning dan berbahasa Arab sebagai pembelajaran, mulai dari Tauhid, Tarikh, Hadist-Ilmu Hadits, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq-Tasawuf, Tafsir-Ilmu Tafsir, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf, Balaghah, Ilmu Kalam, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq, dan Ilmu Falak. Selain kitab kuning pesantren Al Fithrah juga mengenalkan para santri dengan teknologi berupa kitab digital yaitu maktabah As syamilah dan juga buku-buku umum. Dalam pembelajaran santri tingkat Ma'had aly dan STAI tidak hanya menggunakan kitab kuning namun sebagian mata pelajaran memakai diktat atau makalah.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya merupakan paduan antara model pesantren salaf dan kholaf. Pondok pesantren ini disebut salaf karena hampir seluruh pelajaran agamanya menggunakan pendekatan kitab kuning atau kitab klasik, sedangkan dikatakan pondok pesantren kholaf karena pondok

[illegible]

Untuk mendukung adanya pendidikan yang diakui oleh pemerintah secara hukum, maka didirikanlah yayasan Al Khidmah indonesia sebagai badan hukum yang menaungi pendidikan yang ada di pesantren assalafi Al fithrah.

¹⁰⁴ M. Dawam Rahardjo, *Pengumpulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), 114.

Disamping tidak diperkenankan menjadi pengurus pondok, keluarga pendiri juga tidak bisa mewarisi sarana prasarana yang menjadi hak pondok pesantren, karena pendiri pesantren berharap Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah tetap utuh hingga akhir zaman, keluarga pendiri dijadikan sebagai pengayom atau organ yang dimulyakan oleh seluruh warga pesantren.¹⁰⁵

Pada Pondok Pesantren Assalafia Al Fithrah keluarga pendiri tidak diperbolehkannya mewarisi aset yang ada, ini merupakan strategi yang luar biasa dari KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy selaku pendiri, demi mewujudkan keutuhan dan keberlangsungan pesantren al fithrah sampai akhir zaman, sesuai cita-citanya, karena pada umumnya pesantren yang dapat diwariskan kepada keturunannya akan menjadikan pesantren tersebut tidak utuh dan terbagi menjadi pesantren-pesantren kecil, dan bahkan tidak jarang timbul konflik sesama keturunan kyai.

¹⁰⁵ Wawan Setiawan, koordinator lima pilar, wawancara, Surabaya 28 Agustus 2016.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹⁰⁶ Masrokan, *Manajemen Mutu*, 39.

Pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al fithrah sudah memenuhi unsur-unsur yang menjadi kegiatan pesantren yaitu wadhifah, pendidikan dan umum/ administrasi, namun pengorganisasiannya terlalu gemuk dan panjang. Sebagai contoh kepala madrasah yang pada umumnya langsung dibawah yayasan, dipesantren ini kepala madrasah ada dibawah kepala divisi pendidikan, kepala divisi pendidikan berada dibawah kepala pondok dan harus pula melapor kepada yayasan. Hal ini perlu ditata kembali agar kegiatan semakin efektif, karena pengorganisasian merupakan “pembagian kerja”, dalam melakukan

[illegible]

¹⁰⁹ Andin niantima primasari, tesis, *pengaruh restrukturisasi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pokok* (program pascasarjana Universitas andalas 2011).

Kebersamaan santri dalam makan yang dikelola oleh pondok pesantren harus dipertahankan, karena akan mengurangi perbedaan antara yang kaya dan miskin, juga menimbulkan persaudaraan yang kian harmonis, namun perlu ada penambahan loket kupon kantin, agar antrean tidak terlalu lama, dengan jumlah santri yang banyak dan loket hanya satu menjadikan antrena memanjang yang berakibat lambatnya kegiatan yang lain.

Sumber keuangan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah diperoleh dari pembayaran santri, donatur, pemerintah dan dana yang bersumber dari yayasan al khidmah indonesia. Dengan sumber yang ada dan pelaporan yang jelas, pondok pesantren dan yayasan Al khidmah Indonesia dapat menentukan penggunaan keuangan dengan skala prioritas.

Hubungan dan komunikasi dengan wali santri sudah cukup baik, sedang yang berhubungan dengan pihak luar perlu adanya peningkatan karena belum nampak kerjasama dengan perusahaan-perusahaan atau instansi yang dapat

Untuk memastikan jalannya organisasi dan kegiatan, pengurus pondok pesantren mengadakan rapat setiap bulan sebagai sarana kontrol terhadap jajaran dibawahnya, dalam rapat tersebut setiap divisi dan kepala madrasah melaporkan program yang telah dilaksanakan dalam bulan itu serta rencana program yang akan dilaksanakan pada bulan berikutnya. Dari rapat itu pengurus pondok secara tertulis dan tidak tertulis akan melaporkan semua kegiatannya ke majlis lima pilar.

Perencanaan kegiatan pendidikan menjadi tugas pengurus pondok, pilar pondok pesantren merencanakan program-program yang berkaitan dengan santri, pengajar, kegiatan keseharian maupun sarana prasarana.

Pengorganisasian atau penempatan personel pelaksana kegiatan pondok pesantren ditentukan oleh pilar pondok pesantren, sedang yayasan al khidmah indonesia dijadikan sebagai dewan pertimbangan yang berhak mengeluarkan surat keputusan (SK) pengangkatan.

Seperti yang sudah disebutkan, bahwa kegiatan inti Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah ada tiga yaitu pendidikan, wadhifah dan syiar. Dalam pelaksanaan pendidikan yang terlibat langsung adalah pilar pondok dan yayasan al khidmah indonesia. Pelaksanaan pengaturan dan jalannya kegiatan wadhifah menjadi tugas pilar pondok pesantren, sedang secara isi adalah hak pilar Tarekat, karena kegiatan wadhifah inilah inti ajaran pendiri pondok pesantren assalfi al fithrah yang sekaligus mursyid Tarekat yang tidak boleh dirubah oleh siapapun

Secara keseluruhan posisi majlis lima pilar dalam manajemen pondok pesantren Assalafi Al Fithrah adalah sebagai kontrol terhadap berjalannya pondok pesantren Assalafi dalam menjalankan amanat pendiri pesantren.

Bagi kalangan santri, peran kyai yang paling besar adalah sebagai guru dan teladan bagi santrinya. Seorang kyai adalah tokoh ideal bagi komunitas santri.¹¹⁰ Seluruh waktu kyai habis untuk mengajar santrinya. Seorang kyai juga menjadi model santrinya, sehingga seorang kyai harus selalu menjaga citranya, jangan sampai melakukan perbuatan yang kurang baik.

Namun tidak demikian dengan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, karena sebelum meninggal KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy telah mewariskan lima pilar yang mempunyai peran sangat penting dalam meneruskan keberlangsungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah.

¹¹⁰ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), 23.

¹¹¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), 169.

Pengurus dan pengajar juga mengikuti studi banding ke berbagai pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang lebih maju, menyelenggarakan seminar, workshop dan lainnya. Dengan studi banding, seminar dan workshop wawasan mereka terbuka, pengalaman baru bertambah, membuka cakrawala dan paradigma berfikir sehingga dapat memacu diri agar lebih baik.

Pendidikan diniah setingkat SMP dan SMA yang selama ini mengikuti program paket dan berijazah non formal, beralih ke diniah formal menjadi strategi pengurus pondok dalam menjaring para santri. Karena diakui atau tidak, ijazah merupakan keharusan di era modern ini, tanpa ijazah akan kesulitan mendapat pekerjaan yang layak, sehingga keformalan pendidikan mulai RA hingga perguruan tinggi di Al fithrah menjadi pilihan yang didambakan masyarakat.

¹¹² Nashiruddin, kativ pendidikan, wawancara, Surabaya 15 Januari 2017.

¹¹³ Pratama sekertaris lima pilar, wawancara, Surabaya 17 Desember 2016

Makam KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, pendiri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang berada dalam kompleks pesantren, menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat, makam beliau tak pernah sepi dari peziarah baik dari dalam kota maupun luar kota. Hal ini menjadikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah semakin dikenal oleh masyarakat.

Dengan adanya majlis lima pilar, Pengurus pondok pesantren Al fithrah lebih fokus memikirkan mutu pendidikan para santri baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, karena amanat dari pendirinya bahwa dalam ilmu agama harus jadi unggulan sedangkan ilmu agama tidak kalah dengan sekolah yang lain. Para pengurus pesantren juga tidak terbebani gaji para pengajar, sarana prasarana, atau yang lainnya, jika kebanyakan pondok pesantren yang lain kebingungan dalam hal pendanaan terkait sarana dan prasarana dan lain-lain, tidak demikian tidak terjadi di pondok pesantren Assalafi Al fithrah. Para pengajarpun dapat lebih fokus mengajar, tidak dibebani dengan pemikiran yang lain, seperti gaji (bisyaroh) yang telat dan lain sebagainya. Mereka fokus dalam peningkatan mutu santri serta pengawasan terhadap seluruh aktifitas santri dalam sehari semalam

Peran majlis lima pilar dalam menggantikan peran KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, ini menunjukkan adanya perubahan mekanisme manajerial pesantren yang lebih modern dari yang asalnya alami dan tradisional serta bertumpu pada seseorang kyai, kini beralih menjadi tanggung jawab bersama diantara pilar-pilar yang ada.